



Pengaruh Prilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Weni Sarbaini^{1*}, Abd Aziz Tambunan²

¹Universitas Wirahusada Medan, Indonesia

²Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Indonesia

sarbainiweni@gmail.com^{1*}, abdaziztambunan@gmail.com²

Alamat: l. Bunga Ncole Raya, Kemenangan Tani, Kec. Medan Tuntungan, Jl. Teladan No.15, Teladan Bar., Kec. Medan Kota

Korespondensi penulis: sarbainiweni@gmail.com

Abstract. Education is a very well-planned way to produce a generation of young people who are intelligent, brave, and talented. However, in recent years, there have been many reports of brawls and violence committed by students in schools, indicating that humanitarian values are starting to fade. The fact that bullying often occurs in schools, which reduces students' desire to learn. According to Law No. 20 of 2003 on the National Education System, schools should create a safe learning environment and support the development of students' potential. However, the practices observed in schools actually create an unsafe atmosphere, causing students to lose interest and desire to learn. The purpose of this research is to analyze the impact of bullying behavior on the learning motivation of elementary school students and to provide solutions to this problem. The method used in this research is a Systematic Literature Review (SLR) by analyzing 10 related journals published between 2015 and 2024. Data were collected through a search on Google Scholar using the keywords "the influence of bullying behavior" and "student learning motivation." The analysis includes the identification of variables, searching for relevant references, and comparing previous research results. The research results show that bullying has a significant impact on students' learning motivation. Students who are victims of bullying tend to experience anxiety, depression, and low self-esteem, which ultimately disrupt their concentration and academic performance. Several studies also found that interventions from teachers, parents, and strict school policies can reduce the negative effects of bullying. The conclusion of this research is that bullying is a serious problem that affects students' motivation and academic achievement. Therefore, a comprehensive approach involving all parties, including teachers, parents, and school policies, is necessary to create a safe and supportive learning environment. Effective prevention and intervention efforts are crucial to addressing the negative impacts of bullying in schools.

Keywords: Bullying Behavior, Learning Motivation, School Environment

Abstrak. Pendidikan merupakan cara yang sangat terencana untuk melahirkan generasi muda yang cerdas, berani, dan berbakat. Namun beberapa tahun ini banyak berita tentang tawuran dan kekerasan yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan mulai hilang. Fakta bahwa bullying sering terjadi di sekolah, yang mengurangi keinginan siswa untuk belajar. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sekolah seharusnya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung pengembangan potensi siswa. Namun, praktik memahami yang terjadi di sekolah justru menciptakan suasana yang tidak aman, yang menyebabkan siswa kehilangan minat dan keinginan untuk belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar dan memberikan solusi untuk masalah ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menganalisis 10 jurnal terkait yang dipublikasikan antara tahun 2015 hingga 2024. Data dikumpulkan melalui pencarian di Google Scholar dengan kata kunci "pengaruh perilaku bullying" dan "motivasi belajar siswa". Analisis mencakup identifikasi variabel, mencari referensi yang relevan, dan membandingkan hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying mempunyai dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang menjadi korban bullying cenderung mengalami kecemasan, depresi, dan rendahnya harga diri, yang pada akhirnya mengganggu konsentrasi dan prestasi akademik mereka. Beberapa penelitian juga menemukan bahwa intervensi dari guru, orang tua, dan kebijakan sekolah yang tegas dapat mengurangi efek negatif bullying. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa bullying merupakan masalah serius yang mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan menyeluruh yang melibatkan semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan kebijakan sekolah, untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Upaya pencegahan dan intervensi yang efektif sangat penting untuk mengatasi dampak negatif bullying di sekolah.

Kata kunci: Prilaku Bullying, Motivasi Belajar, Lingkungan Sekolah

Received Januari 20, 2025; Revised Februari 04, 2025; Accepted Februari 18, 2025; Online available Februari 20, 2025

1. LATAR BELAKANG

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang terampil dan berkarakter (Manulang, 2005:36). Pendidikan adalah cara yang sangat terencana untuk melahirkan generasi muda yang cerdas, berani, dan berbakat. Namun beberapa tahun ini banyak berita tentang tawuran dan kekerasan yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan mulai hilang. Tidak diragukan lagi, masalah kekerasan tersebut telah merusak citra pendidikan yang selama ini dianggap sebagai tempat di mana orang dimanusiakan. Hal ini juga menimbulkan pertanyaan dan tuntutan dari berbagai pihak yang semakin penting untuk menilai kualitas pendidikan yang diberikan di sekolah.

Fakta bahwa ada kasus pembullying/perundungan atau kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah ini menarik perhatian dunia pendidikan saat ini, baik yang dilakukan guru terhadap siswa, maupun oleh siswa terhadap siswa lainnya. Usia remaja adalah usia yang rentan menjadi korban bullying. Usia ini dianggap sebagai masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, terutama dalam membangun kepribadian mereka. Menurut Piaget, saat remaja, seseorang mencapai tahap "operasi formal", di mana mereka memiliki kemampuan untuk berpikir secara abstrak dan menguji konsep-konsep yang telah mereka pelajari sebelumnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih kompleks tentang diri mereka sendiri dan lingkungan di sekitar mereka. Oleh karena itu, jika ada perilaku bullying di sekolah, hasil belajar, yang merupakan komponen penting dari proses belajar, akan terganggu.

Dengan banyaknya bullying yang terjadi, siswa secara tidak langsung mengikuti apa yang mereka lihat. Jumlah media yang menyebarkan kasus bullying menunjukkan intensitas tindakan bullying. Prilaku bullying, juga dikenal sebagai perundungan adalah tindakan tidak menyenangkan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain yang dianggap lebih rendah dari kelompoknya. Perilaku ini sering terjadi berulang kali, baik secara agresif maupun tidak langsung, dan sayangnya, beberapa orang menganggap perilaku tidak menyenangkan ini sebagai sesuatu yang baik. Kejadian itu akan berulang di mana pun, selama pelaku merasa aman melakukan perundungan. Ironisnya, sekolah adalah tempat yang seharusnya aman bagi siswa untuk belajar, tetapi

justeru menjadi tempat yang paling rentan terhadap pelecehan. Akibatnya, sekolah menjadi sumber trauma dan ketakutan bagi banyak siswa (Rahman et al., 2023).

Beberapa jenis pelecehan yang sering dialami anak dan remaja disebutkan dalam materi utama, termasuk pelecehan fisik, verbal, relasional, internet, dan prejudicial. Menurut Katyana (2019) bullying yang biasa dialami anak dan remaja antara lain:

- a. Bullying secara fisik, jenis ini paling mudah dikenali karena pelakunya menggunakan fisik untuk menyakiti korban. Seperti Tindakan mendorong, menyangkut kaki dengan sengaja, meludahi hingga memukul. Dampak dari bullying jenis ini tidak hanya tanda pada fisik korban, tetapi juga berdampak pada kondisi mental
- b. Bullying verbal, perilaku jenis ini cenderung sulit dikenali karena biasanya terjadi ketika tidak ada orang lain di tempat kejadian. Pelaku mengolok-olok, menggoda, memanggil nama dengan sebutan tidak pantas, bahkan menghina dan mengancam korbannya
- c. Bullying relasional, jenis ini bentuknya tidak langsung dari penindasan. Hal ini sering terjadi di belakang orang yang menjadi korban bully. Tujuannya adalah untuk merendahkan si korban, seperti menyebar gossip, membicarakan kekurangan orang lain hingga merusak reputasi seseorang.
- d. Cyber Bullying, jenis ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Hal ini yang sangat sering terjadi saat ini. Pelaku biasa bersembunyi di balik akun anonym yang sulit ditemukan.
- e. Prejudicial Bullying, jenis ini merupakan Tindakan yang terjadi berdasarkan ras, agama, etnis atau orientasi seksual tertentu. Dampak yang ditimbulkan dapat merugikan secara langsung karena dapat mengundang kejahatan rasial.

Dalam penelitiannya, Rigby menjelaskan bahwa bullying dapat bersifat terbuka (overt) seperti kekerasan fisik atau verbal, dan tersembunyi (covert) seperti manipulasi sosial atau cyberbullying. Menurut Sitorus (2018) Masalah kesehatan mental, akademis, dan fisik yang tidak diinginkan adalah hasil dari pelecehan. Korban pelecehan juga akan merasa terintimidasi, kesepian, kecemasan, dan depresi. Jika pelecehan di sekolah ini tidak ditangani segera, hal itu akan berdampak pada partisipasi dan prestasi akademik korban (Edery, 2016).

Berdasarkan laporan terbaru dari UNESCO (2023) tentang kekerasan dan perundungan di sekolah, diperkirakan sekitar 246 juta anak dan remaja mengalami kekerasan dan perundungan di sekolah setiap tahunnya. Angka ini mencakup berbagai bentuk kekerasan, termasuk perundungan fisik, verbal, sosial, dan cyberbullying. Untuk

menyelesaikan masalah bullying yang terjadi, sekolah dapat melakukan beberapa upaya pencegahan. Contohnya seperti memberikan layanan konseling tertutup untuk siswa yang mengalami tindakan bullying atau melihat tindakan tersebut, (Ahiruddin et al., 2023) atau mengadakan workshop anti bullying yang dapat dilaksanakan sebagai sosialisasi pencegahan tindakan bullying di sekolah. (Daud Hasibuan, 2023). Selain beberapa upaya tersebut, seluruh segmentasi yang ada di sekolah juga dapat bekerja sama dengan wali murid untuk memberikan perhatian khusus terhadap perilaku yang terjadi di sekolah. Sosialisasi harus dilakukan tidak hanya kepada murid, tapi juga kepada semua elemen di sekolah untuk lebih memperhatikan kondisi yang terjadi di sekitar sekolah (Sianturi et al., 2023). Pihak sekolah dan orang tua murid harus bekerja sama untuk memberikan perhatian khusus dalam bentuk dukungan moral terhadap korban bullying, serta memberikan pengarahan dan pendampingan bagi pelaku bullying agar dapat memperbaiki tindakannya

Bullying tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental siswa, tetapi juga berdampak pada motivasi mereka untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan dari luar siswa untuk melakukan kegiatan belajar, dan ini memengaruhi tercapainya tujuan belajar. Oleh karena itu, sekolah dan orang tua harus memperhatikan perilaku pelecehan ini. Sekolah seharusnya menjadi tempat di mana anak-anak belajar dan membangun karakter yang baik, tetapi terkadang menjadi tempat di mana praktik pelecehan terjadi dan mengganggu keinginan belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu ada langkah-langkah yang tepat untuk mencegah dan menangani pelecehan di sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas terkait tindakan pembullyingan di sekolah, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh pengaruh dampak perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 4 Medan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh yang signifikan antara tindakan bullying terhadap motivasi belajar siswa. Dengan harapan, sekolah dapat mengetahui seberapa besar pengaruh tindakan dampak bullying yang ada di sekolah dan dapat membantu menanggulangi masalah bullying atau resiko akan terjadinya bullying.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Bullying

Bullying merujuk pada tindakan kekerasan atau perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan untuk menyakiti fisik atau emosional orang lain yang lebih lemah (Olweus, 1993). Di tingkat sekolah dasar, bullying sering kali melibatkan tindakan seperti penghinaan, pemukulan, atau pengejekkan yang ditujukan untuk merendahkan harga

diri dan mental anak. Bullying dapat terjadi dalam bentuk langsung (fisik atau verbal) atau tidak langsung (perundungan sosial, isolasi, dan penyebaran rumor) (Juvonen & Graham, 2014).

Jenis-Jenis Bullying di Sekolah Dasar

Bullying di sekolah dasar biasanya terdiri dari beberapa bentuk, di antaranya:

- a. Bullying Fisik: Melibatkan kekerasan fisik seperti pemukulan, menendang, atau merusak barang milik orang lain.
- b. Bullying Verbal: Melibatkan kata-kata yang menyakitkan, ejekan, atau hinaan terhadap seseorang.
- c. Bullying Sosial: Melibatkan pengucilan, rumor, atau pengasingan secara sosial di kalangan teman-teman sekelas.
- d. Cyberbullying: Bullying yang dilakukan melalui media sosial atau pesan teks.

Teori yang Relevan

- a. Teori Self-Determination (Ryan & Deci, 2000): Teori ini menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh kebutuhan dasar manusia untuk merasa kompeten, otonom, dan terhubung dengan orang lain. Bullying dapat merusak kebutuhan-kebutuhan ini, sehingga menurunkan motivasi intrinsik siswa.
- b. Teori Belajar Sosial (Bandura, 1977): Menurut teori ini, perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh interaksi sosial yang mereka alami. Bullying yang terjadi di sekolah dapat menciptakan lingkungan sosial yang toksik, yang tidak hanya merugikan korban tetapi juga dapat menurunkan motivasi belajar siswa lain yang menyaksikan perilaku tersebut.

Bullying di sekolah dasar memiliki pengaruh negatif terhadap motivasi belajar siswa. Dampaknya tidak hanya terbatas pada gangguan emosional, tetapi juga dapat menurunkan minat belajar, rasa percaya diri, dan kemampuan untuk berinteraksi sosial secara sehat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan yang holistik guna menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR). Ini berarti memilih setiap jurnal atau penelitian sebelumnya dan mendapatkan hasilnya sebagai rujukan untuk model atau ide yang akan dibuat di masa depan (Objek dalam penelitian ini adalah 10 jurnal yang diambil dari Google Scholar mengenai pengaruh dampak

bullying yang dibatasi pada tahun 2015 –2024. Dengan menggunakan kata kunci pengaruh dampak bullying dan motivasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian literatur adalah untuk menemukan solusi untuk masalah saat ini. (Dijiwai et al., 2023)

Teknik yang dilakukan dalam penyusunan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu : 1. Menentukan variable penelitian, 2. Mencari sumber referensi yang relevan, 3. Memilih referensi yang kredibel dan benar-benar terkait dengan topik penelitian, 4. Mencari dan membandingkan variabel, 5. Menguji dan membandingkan variabel dengan dasar teori, kronologikal, dan dampak, 6. Menelaah jurnal jurnal yang diteliti, 7. Menuliskan teori yang didapatkan sebagai landasan literatur, 8. Mencantumkan sumber penelitian yang sudah ditelaah sebagai referensi yang dikutip demi menghindari plagiarisme

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tinjauan literatur yang dilakukan penulis, terdapat 10 penelitian yang relevan dengan pengaruh dampak bullying terhadap motivasi belajar siswa. Dari 10 jurnal tersebut, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1

No	Jurnal	Hasil penelitian
1	Akbar, MA, Khairunnisa, K., Pepayosa, E., Sari, MT, & Wahyuni, A. (TahKajian Sastra: Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Siswa . **Ju Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran , 9 doi: 10.29303/jipp.v9i1.1868	M Ali Akbar dkk. menemukan bahwa bullying secara signifikan mengurangi motivasi belajar siswa. Penekanan pada lingkungan akademik yang aman sangat penting untuk keberhasilan belajar.
2	Nirwana, S. (Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar . **Jurnal Pendidikan Bimbingan dan Konseling, 3 (https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i	Syilfa Nirwana menyatakan bahwa interaksi sosial yang negatif akibat bullying menciptakan perasaan tidak aman yang mengganggu proses pembelajaran.
3	Sunanih, S., Nurhaliza, A., Shakila, A., Ulpah, DN, Rahmaldi, D., Farida, DN, & Maulida, I. (Ta Analisis Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Dasar . *Jurnal Dewantara , 4 (1), H https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.37	Penelitian oleh Sunanih dkk. menunjukkan bahwa siswa yang mengalami bullying cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah.
4	Tauhid, R. (T Analisis Perilaku Bullying terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar .	Rachmatia Tauhid menekankan pentingnya intervensi untuk membantu siswa yang menjadi

	**PPratama: Jurnal Pendidikan Dasar, 7 (2 https://doi.org/10.37567/primearly.v7i2	korban bullying agar dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.
5	Maharani, AP, Maharani, RE, & Aulia, R. (Tahun). *Analisis Analisis Yuridis terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar menurut Undang-Undang Perlindungan Anak .Vol. 4 No.1 (2024): Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Indonesia (IJSSH)	Andi Putri Maharani dkk. mencatat bahwa aspek hukum dapat memberikan perlindungan yang lebih baik bagi anak-anak yang mengalami bullying.
6	Napitupulu, MF, Susanti, E., Yasmin, FA, Wani, AS, Sambas, ECM, Natasya, A., Hasanah, N., Julaika, S., Gani, LF, Rahmadhani, PR, Sari, K., Situmorang, JJ, & Khairani, RPY (<i>Dampak kekerasan verbal guru terhadap motivasi belajar siswa: Studi kasus di Sekolah Menengah Pertama . **Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran, 7</i> (3) https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.2	Kekerasan verbal oleh guru memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dampak tersebut tidak hanya memengaruhi aspek akademik, tetapi juga emosional dan sosial siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan dan penanganan yang serius dari pihak sekolah, seperti pelatihan guru, pembuatan kebijakan anti-kekerasan, dan dukungan psikologis bagi siswa yang menjadi korban.
7	Auldila, P., Rasimin, R., & Rahmayanty, D. (2024). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam, 7(1), 141-150. https://alisyraq.pabki.org/index.php/alisyraq/	Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mengalami bullying cenderung memiliki minat belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami bullying. Hal ini disebabkan oleh dampak psikologis yang ditimbulkan oleh bullying, seperti rasa tidak aman, stres, dan kecemasan, yang akhirnya mengganggu konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran guru, orang tua, dan konselor sekolah dalam mengidentifikasi dan menangani kasus bullying untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa.
8	Suksma, C., Ramadhanti, A., & Agus, MH (Tahun). * <i>Analisis tindak perundungan verbal pada proses pembelajaran: Dampak pada motivasi dan prestasi belajar siswa kelas X studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo .Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Kontemporer, 2</i> (https://doi.org/10.590	Cahaya Suksma dkk. menunjukkan dampak bullying verbal terhadap motivasi dan prestasi belajar, terutama di kalangan siswa.

9	Farida, EN (2019) Dampak bullying dan intervensi strategi pada siswa sekolah dasar . Jurnal Pendidikan dan Riset, 3 (1), Halaman. http://doi.org/10.56855/jpr.v3i1.884	Hasilnya menunjukkan bahwa bullying memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap perilaku dan kesehatan mental korban. Strategi intervensi yang diusulkan meliputi pengawasan ketat oleh guru, penerapan konsekuensi positif, serta penciptaan lingkungan sosial yang mendukung. Selain itu, peran orang tua dalam memberikan pengawasan, bimbingan pribadi, dan kerjasama dengan guru sangat penting dalam mengurangi kasus bullying.
10	Candrawati, R., & Setiawan, A. (2019) Pengaruh bullying terhadap motivasi belajar siswa . **Juli. Jurnal Semesta, 1 (3) https://doi.org/10.70115/semesta.v1i3.29	Riska Candrawati dan Agung Setiawan menemukan bahwa bullying secara signifikan mengurangi motivasi belajar siswa, terutama dalam konteks akademik.

Dampak Negatif Bullying

Siswa yang menjadi korban pelecehan di sekolah dapat mengalami dampak yang mendalam dan berkepanjangan. Mengalami bullying seringkali menyebabkan efek psikologis seperti kecemasan, depresi, dan rendahnya harga diri. Siswa yang diintimidasi cenderung merasa terisolasi, yang dapat menyebabkan mereka kehilangan minat mereka dalam belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Studi menunjukkan bahwa bullying dapat mengganggu konsentrasi siswa, yang pada gilirannya mengurangi motivasi mereka dan prestasi akademik mereka. Korban pelecehan sering merasa tidak aman di lingkungan sekolah dan mungkin menghindari sekolah, menyebabkan absensi tinggi. Pada akhirnya, dampak negatif ini dapat berdampak pada perkembangan sosial, emosional, dan akademik mereka..

Peran Guru dalam Mencegah Bullying

Guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Dengan menjadi contoh perilaku positif, guru dapat mengajarkan siswa nilai-nilai kerja sama, empati, dan saling menghormati. Ketika terjadi pelecehan, intervensi guru sangat penting. Guru harus siap untuk mendukung korban dan mengambil tindakan tegas terhadap pelaku pelecehan. Selain itu, guru harus melibatkan orang tua dan komunitas dalam mencegah bullying dengan mengajarkan mereka larangan dan perilaku bullying. Program pendidikan yang berfokus pada bullying dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong siswa untuk membangun lingkungan yang lebih positif. Metode ini

memungkinkan pendidik membuat lingkungan yang mendukung bagi keamanan sosial dan emosional siswa.

Aspek Hukum Bullying di Sekolah

Faktor penting yang harus dipertimbangkan adalah hukum yang berkaitan dengan pelecehan di lingkungan sekolah. Undang-undang perlindungan anak di banyak negara memastikan bahwa anak-anak memiliki hak untuk belajar dalam lingkungan yang bebas dari kekerasan dan intimidasi. Sekolah harus menerapkan kebijakan anti-bullying dan melindungi siswa. Pemerintahan yang ketat dan protokol yang jelas untuk melaporkan dan menangani kasus bullying dapat mencegah pelaku. Selain itu, hukum dapat memberikan perlindungan hukum bagi korban dengan memberikan dukungan psikologis dan tindakan nyata untuk menghentikan kekerasan yang dialami. Sekolah dapat mematuhi undang-undang ini untuk membuat lingkungan belajar yang aman dan mendukung untuk semua siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pelecehan adalah masalah serius yang berdampak besar pada motivasi dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menekankan bahwa pendekatan menyeluruh yang melibatkan guru, orang tua, dan kebijakan sekolah diperlukan untuk membuat lingkungan belajar yang aman dan mendukung untuk semua siswa. Untuk mengatasi dampak negatif dari bullying di sekolah, upaya pencegahan dan intervensi yang efektif sangat penting.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pelecehan adalah masalah serius yang berdampak besar pada motivasi dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menekankan bahwa pendekatan menyeluruh yang melibatkan guru, orang tua, dan kebijakan sekolah diperlukan untuk membuat lingkungan belajar yang aman dan mendukung untuk semua siswa. Untuk mengatasi dampak negatif dari bullying di sekolah, upaya pencegahan dan intervensi yang efektif sangat penting.

DAFTAR REFERENSI

- Ahiruddin, Rasyid, H., & Prasetyo, R. D. (2023). Pengaruh layanan konseling kelompok pada perilaku korban perundungan di SMK Negeri 1 Bogor. *Journal on Education*.
- Akbar, M. A., Khairunnisa, K., Pepayosa, E., Sari, M. T., & Wahyuni, A. (2024). Pengaruh bullying terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 9(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1868>

- Candrawati, R., & Setiawan, A. (2023). Pengaruh bullying terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Semesta*, 1(3). <https://doi.org/10.70115/semesta.v1i3.29>
- Daud Hasibuan, A. (2023). Pengaruh workshop anti perundungan terhadap kesiapan siswa menjadi duta anti perundungan di SMK Pusat Keunggulan Mandiri. *Jurnal Guru Kita*.
- Dijiwai, M., Religius, N.-N., Anas Zidana, N., & Handaka, I. B. (2023). Pengaruh cyberbullying terhadap prestasi belajar siswa. *Prosiding Seminar Antarbangsa*.
- Edery, R. (2016). Childhood bullying, loneliness, and resiliency—A critical review of the literature. *Journal of Behavioral and Brain Science*, 6(2), 81–84. <https://doi.org/10.4236/jbbs.2016.62008>
- Farida, E. N. (2023). Dampak bullying dan intervensi strategi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Riset*, 3(1). <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i1.884>
- Katyana, W. (2019). *Buku panduan melawan bullying*. Nuha Medika.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Modul pelatihan implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: BPSDMP dan PMP.
- Maharani, A. P., Maharani, R. E., & Aulia, R. (2024). Analisis yuridis terhadap perilaku bullying di sekolah dasar menurut undang-undang perlindungan anak. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Indonesia (IJSSH)*, 4(1).
- Manullang, M. (2005). *Dasar-dasar manajemen*. Yogyakarta: UGM University Press.
- Napitupulu, M. F., Susanti, E., Yasmin, F. A., Wani, A. S., Sambas, E. C. M., Natasya, A., Hasanah, N., Julaika, S., Gani, L. F., Rahmadhani, P. R., Sari, K., Situmorang, J. J., & Khairani, R. P. Y. (2023). Dampak kekerasan verbal guru terhadap motivasi belajar siswa: Studi kasus di sekolah menengah pertama. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29404>
- Nirwana, S. (2023). Pengaruh bullying terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, 3(2). <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3126>
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.
- Rahman, H., Irfan, M., Andra Ningsih, D., Asri, H., Negeri Makassar, U., Pettarani, J. A., Rappocini, K., Makassar, K., Selatan, S., Islam Ahmad Dahlan, U., Kapas No, J., & Yogyakarta, K. (2023). Analisis dampak perilaku bullying terhadap prestasi belajar peserta didik pada tingkat madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar. *Journal on Education*, 6(1).
- Rigby, K. (2002). *New perspectives on bullying*. London: Jessica Kingsley Publishers.
- Sianturi, R., Julianti, A. J., Indriani, Susantrisna, H., Adawiyah, R., Setyanti, S. D., & Prasetyo, M. R. (2023). Pengaruh dukungan sosial dan keluarga terhadap remaja yang mengalami bullying. *Jurnal Kesehatan, Kebidanan, dan Keperawatan*.

- Sitorus, E. V. (2023). Pengaruh bullying terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 122345 Pematang Siantar. *Jurnal Indonesia*, 1(3).
- Suksma, C., Ramadhanti, A., & Agus, M. H. (2023). Analisis tindak perundungan verbal pada proses pembelajaran: Dampak pada motivasi dan prestasi belajar siswa kelas X studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Kontemporer*, 2(2). <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.318>
- Sunanih, S., Nurhaliza, A., Shakila, A., Ulpah, D. N., Rahmaldi, D., Farida, D. N., & Maulida, I. (2023). Analisis pengaruh perilaku bullying terhadap prestasi akademik siswa di sekolah dasar. *Jurnal Dewantara*, 4(1). <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.3767>
- Tauhid, R. (2023). Analisis perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Pratama: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2). <https://doi.org/10.37567/primearly.v7i2.3389>
- UNESCO. (2023). *Behind the numbers: Ending school violence and bullying*. Paris: UNESCO Publishing.